

Edukasi Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan di MIN 3 Magetan

Oleh

¹Suprih Hartanto

t4t4n.hartanto@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Abstract :

Waste is part of the environmental problems in MIN 3 Magetan. Waste from students' food and drink waste is a problem that must be solved. The importance of introducing students' understanding of the environment must be considered and realized with real steps. Through waste management education activities at MIN 3 Magetan, it is hoped that it can provide a positive contribution in increasing children's concern for the environment. The methods used to carry out this activity are observation, education and mentoring and evaluation. The results of this activity are increased knowledge, understanding and awareness of students about the importance of maintaining environmental cleanliness in order to maintain nature and health and increase students' creativity in making crafts from non-organic waste, as well as utilizing organic waste as useful compost.

Keywords : *Education, Waste, Environment, Management, Student.*

Abstrak :

Sampah merupakan bagian dari permasalahan lingkungan yang berada di MIN 3 Magetan. Sampah yang berasal dari bekas makanan dan minuman siswa menjadikan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Pentingnya memperkenalkan pemahaman bagi siswa mengenai lingkungan harus diperhatikan dan diwujudkan dengan langkah nyata. Melalui kegiatan edukasi pengelolaan sampah di MIN 3 Magetan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah observasi, edukasi dan pendampingan serta evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi menjaga alam dan kesehatan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kerajinan dari sampah non organik, serta memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk kompos yang bermanfaat.

Kata Kunci : Edukasi, Sampah, Lingkungan, Pengelolaan, Siswa.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah utama bagi lingkungan. Pencemaran udara yang disebabkan dari sampah yang menumpuk dan menimbulkan bau serta gas yang membahayakan bagi kesehatan. Disamping itu, sampah juga dapat menimbulkan berbagai

penyakit yang dapat ditularkan baik seara langsung maupun tidak langsung dari kuman atau parasit yang berada di sampah. Pengolahan sampah yang kurang tepat akan berpengaruh pula pada keberlangsungan makhluk hidup, terutama sampah yang berasal dari bahan-bahan yang sulit untuk diurai.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 menyatakan bahwasanya pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari munculnya sampah sampai pada pembuangan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi negara Indonsia yag memiliki volume sampah sebesar 175.000 ton/ hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Pengelolaan sampah yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah yang terus meningkat setiap tahun. Sebagian besar sampah di Indonesia dibuang ke Tempat Pembungan Akhir (TPA), sementara sebagian lain dikubur, dikompos, didaur ulang dan dibakar.²

Kegiatan mengelola sampah tidak dibatasi pada usia tertentu. Namun, alangkah baiknya sejak dini dikenalkan kepada anak sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini ditujukan sebagai langkah preventif dalam menanggulangi kebiasaan buruk yang telah menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan salah satu fenomena yang lazim ditemui sehari-hari, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan edukasi kepada anak untuk mengelola sampah agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya.

Kerusakan lingkungan hidup yang sebelumnya hanya sebatas permasalahan lokal daru suatu negara, kini sudah menjadi persoalan yang menjadi isu global dan meyorot perhatian internasional. Persoalan lingkungan hidup yang dulunya hanya dipandang sbelah mata oleh berbagai negara, saat ini sudah harus menjadi skala prioritas untu dilakunga penanganan tidak satupun negara di dunia yang benar-benar melepaskan tanggung jawb dan melarikan diri dari masalah sampah. Baik negara berkembangmaupun negara maju sekalipun sama-sama sedang menghadapi ancaman destruktif dari ekosistem yang semakin rusak.

¹ Annissaaumma'rifah et al., "Pendampingan Program Pemanfaatan Sampah Di TPQ Al-Huda Konten Tawun Kasreman," *Jurnal Abdikarya Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 21–30, <https://doi.org/10.53627/jap.v1i1.4841>.

² S.A.P.M.A.P. Asti Asti Amelia Novita et al., *Governance for Sustainable Development* (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2025), 180. <https://books.google.co.id/books?id=YppREQAAQBAJ>.

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungan dengan penuh tanggung jawab. Pengelolaan sampah merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga kebersihan dan keindahan alam. Sebagai ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan berupa akal untuk berfikir, maka seyogyanya kita manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal tersebut bukan hanya tanggung jawab bagi orang dewasa namun dapat dimulai dari masih usia anak-anak. Karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, sebagaimana dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 205 :

Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.

Perilaku yang menyebabkan rusaknya lingkungan akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi manusia sendiri. Hal tersebut sebagai peringatan dan pengingat kepada manusia untuk memahami dan menyadari kesalahan yang telah dibuat dan melakukan kebaikan untuk kembali menjaga kelestarian alam di muka bumi. Edukasi pengelolaan sampah dilakukan pada anak usia sekolah dasar sebagai langkah untuk memperkenalkan anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dimulai dari langkah sederhana yang ditanamkan kepada anak sehingga menjadi kebiasaan dan membentuk karakter anak kelak di masa depan.

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di MIN 3 Magetan merupakan inisiatif dengan tujuan untuk mensosialisasikan pengelolaan sampah dengan angkah 4R yakni *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti). Edukasi sejak dini bertujuan untuk mengenalkan para siswa bahwasanya jika sampah dibiarkan tanpa adanya pengelolaan dan pengolahan menjadikan sampah sebagai sumber penularan lingkungan, sumber berkembangbiaknya vektor berbagai jenis penyakit dan tentunya menimbulkan bau tidak sedap di sekitar lingkungan. Sebagaimana pengamatan peneliti bahwasanya MIN 3 Magetan terletak di lingkungan kota yang cukup padat penduduk, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah, serta menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, terbebas dari tumpukan sampah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini, berikut adalah tahapan dan metode yang dilakukan :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum pelaksanaan program edukasi, yang meliputi :

- a) Melakukan observasi ke MIN 3 Magetan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sampah di MIN 3 Magetan.
- b) Menyusun program sesuai dengan permasalahan yang terjadi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah di MIN 3 Magetan.
- c) Melakukan konfirmasi terkait tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan serta sasaran subyek yang akan dijadikan target edukasi dalam kegiatan. Hal tersebut dilakukan melalui diskusi dengan kepala madrasah MIN 3 Magetan.
- d) Mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajaran seperti mempersiapkan materi, alat dan beberapa keperluan. Selanjutnya membawa surat izin dan surat kerja bersama mitra pelaksanaan sekaligus memberikan edukasi dan edukasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan mengenai pentingnya pengelolaan sampah bagi siswa MIN 3 Magetan.

2. Tahap Pelaksanaan

pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dimulai dari program kerja yang sudah disiapkan, setelah mengetahui analisis permasalahan dari tahapan awal, untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan penyuluhan edukasi dan sosialisasi di MIN Magetan sesuai dengan tanggal, waktu dan subyek yang telah disepakati.
- b) Memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai sampah organik dan non organik serta pemanfaatan sampah menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi siswa di MIN 3 Magetan.
- c) Memberikan pendampingan berupa praktik pengelolaan sampah non organik menjadi prakarya yang memiliki nilai guna.
- d) Memberikan reward bagi siswa yang mengikuti kegiatan secara aktif dan responsif.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahap akhir ini dilakukan evaluasi program kerja yang sudah terlaksana dan pengamatan yang telah dilakukan dengan melakukan perbandingan mengenai :

- a) Bagaimana pemahaman siswa terhadap kebersihan lingkungan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan edukasi mengenai sampah apakah ada perubahan dan peningkatan atau tidak.
- b) Bagaimana minat dan antusias siswa dalam pelaksanaan kegiatan praktik yang telah diberikan mengenai pengelolaan sampah.
- c) Bagaimana sikap siswa setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi tentang sampah apakah siswa sudah menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari ataukah tidak.

TARGET DAN SOLUSI KEGIATAN EDUKASI

Tabel 1

Target Kegiatan Pelatihan dan Edukasi tentang Pengelolaan Sampah dengan Metode 4R

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat	Target Kegiatan
1.	Edukasi		Aula MIN 3 Magetan	100% Peserta memahami materi terkait sampah
2.	Pelatihan			95% peserta memahami dampak dari pengelolaan sampah
				95% peserta memahami manfaat dari 4R
				90% peserta memahami cara dalam pengelolaan sampah dengan sistem 4R
				90% peserta memahami manfaat dalam pengelolaan sampah dengan metode 4R

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki peran dalam menerapkan pendidikan karakter. anak-anak yang berada di sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah dan berinteraksi dengan teman, guru serta mengikuti kegiatan belajar sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi dan membentuk karakternya. Banyak kegiatan yang dapat dikembangkan dalam rangka menerapkan

pendidikan karakter terutam karakter peduli lingkungan dan peduli sosial melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dari insitusi pendidikan.

Selain itu diharapkan akan terbentuk moralitas anak bangsa dan akan terbentuk sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Bagaimana menghargai air bersih, memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat, serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada sekitarnya.

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah di MIN 3 Magetan dengan metode 4R (*Reduce, Reuse, Recycle and Replace*), dengan subyek kegiatan seluruh siswa MIN 3 Magetan mulai kelas satu sampai kelas enam didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Siswa Mengenai Sampah dan Jenis-Jenisnya

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberikan anugerah berupa akal pikiran. Keistimewaan tersebut yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup yang lainnya, yang mana dengan keistimewaan tersebut manusia ditugaskan oleh Allah sebagai Khalifah di Muka bumi. Bentuk tugasnya antar lain adalah untuk menjaga lingkungan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan dan mengurangi sampah.³

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah, maka berkaitan dengan pengetahuan dalam pengelolaan sampah dengan metode 4R di MIN 3 Magetan, informan telah memahami dan mengetahui tentang jenis-jenis sampah organik maupun non organik, perbedaan dan juga ciri-cirinya.

Klasifikasi sampah yang diketahui oleh siswa terdapat dua jenis yakni sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik dan non organik merupakan dua jenis sampah yang berasal dari dua sumber yang berbeda. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai, sedangkan sampah non organik sangat sulit terurai, bahkan terdapat beberapa jenis sampah yang membutuhkan waktu hingga 500 tahun untuk dapat terurai secara

³ Muhammad Hakam et al., "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 2, no. 2 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>.

menyeluruh.⁴ Mengetahui dan memahami tentang jenis sampah perlu dilakukan sejak dini. Hal ini juga dapat berpengaruh dalam upaya anak untuk menjaga dan mencintai lingkungan hidup.

Sampah organik merupakan sampah yang mudah busuk, yakni berupa limbah padat semi basah yang berasal dari bahan-bahan organik. Seperti limbah sayuran, makanan dan buah-buahan. Siswa juga memahami bahwasanya di lingkungan sekolah terdapat sampah organik yang berasal dari daun-daun kering di sekitar sekolah. Daun-daun tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjadi pupuk yang bermanfaat.

Sedangkan sampah non organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan non hayati, berupa produk sintetik maupun proses teknologi pengolahan bahan tambang. Contoh sampah non organik yang diketahui oleh para siswa di lingkungan sekolah seperti botol plastik, gelas bekas minuman, kantong kresek dan juga kaleng.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman sampah harus ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan secara efektif dapat meningkatkan kesadaran anak mengenai sampah. Melalui pendidikan pula, anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara memisahkan sampah dengan benar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan memiliki kontribusi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.⁵

2. Pengetahuan Siswa Mengenai Metode 4R dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa, ditemukan informasi bahwasanya siswa juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mengelola sampah dengan metode 4R. Pengelolaan sampah dengan metode 4R dapat meningkatkan kesadaran para siswa untuk mencintai lingkungan sekitar.

Metode 4R digunakan sebagai bentuk untuk mengurangi volume sampah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, tentu permasalahan di lingkungan

⁴ S.K.M.M.K. Rapotan Hasibuan and M P Prof. Dr. Syafaruddin, *Problematika Kesehatan Dan Lingkungan Di Bumi Melayu* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 38.
<https://books.google.co.id/books?id=ZNZgEAAAQBAJ>.

⁵ David Arian Yusuf, "EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK BAGI MURID SD DI SDN BOJONG 3 David," *ADIMAS : ADI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4, no. 2 (2024): 1–7.

akan semakin kompleks, terutama permasalahan sampah.⁶ Sehingga penting untuk memberikan edukasi bagi semua kalangan terutama anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah. Berikut merupakan materi penerapan 4R bagi siswa di MIN 3 Magetan :

Lebih jelasnya, metode 4R⁷ yang dilaksanakan untuk mengelola sampah sebagai bagian dari Edukasi kepada siswa di MIN 3 Magetan sebagai berikut :

- a. *Reuse*, artinya menggunakan kembali barang-barang yang dianggap tidak penting. Siswa diberikan edukasi seperti menggunakan gelas plastik bekas air mineral untuk membuat pot yang dijadikan hiasan di depan kelas. Hal tersebut juga menambah penghijauan di lingkungan sekolah.
- b. *Reduce* atau mengemat penggunaan barang. Siswa diberikan edukasi untuk membawa botol miuman dan kotak makan dari rumah, sehingga dapat mengurangi volume sampah plastik bekas makanan dan minuman di sekolah.
- c. *Recycle* mengolah kembali sampah. Siswa diberikan edukasi untuk mengolah kembali sampah setelah sebelumnya diberikan pemahaman tentang jenis-jenis sampah. Seperti mengumpulkan sampah organik dari daun-daun kering untuk diolah menjadi kompos, dan memilah sampah plastik untuk dijadikan kerajinan untuk didaur ulang.
- d. *Replace* atau mengganti barang yang berpotensi menimbulkan volume sampah. Seperti mengganti tisu dengan sapu tangan.

Pengetahuan yang didasari dari kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran siswa dalam melaksanakan aktivitas terhadap barang yang berpotensi menjadi sampah. Berdasarkan hasil wawancara kepada para siswa, banyak responden yang menjawab dan mengetahui tentang pengelolaan sampah. Pada pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 4R siswa telah menerapkan dengan mengolah sampah non organik menjadi hasil kriya, dan mengganti tempat makan dan minum dengan membawa dari rumah. Selain itu siswa juga belajar mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang hasilnya berguna bagi tanaman.

3. Sikap Siswa Mengenai Kegiatan Edukasi Pengelolaan Sampah dengan Metode 4R

⁶ Puji Lilla Lestari et al., "Pengolahan Metode 4R Dan Bank Sampah Untuk Menjadikan Lingkungan Bersih, Sehat Dan Ekonomis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1–6.

⁷ M A Noor Hasanah and M P Huriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam: Metode Memahami Masalah Sosial-Keagamaan Responsif SDGs* (Sleman: Zahir Publishing, 2022), 83.
<https://books.google.co.id/books?id=OferEAAAQBAJ>.

Hasil wawancara dengan siswa terkait dengan sikap dalam pengelolaan sampah menggunakan metode 4R muncul hasil yang baik. Hal tersebut berasal dari pengetahuan dan pemahaman siswa yang juga berasal dari individu sendiri maupun berasal dari orang lain. Hal tersebut yang menjadi dasar dalam aktivitas siswa yang juga membentuk karakter mencintai lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang muncul harus disikapi secara serius tindakan destruktif manusia terhadap lingkungan sudah berada pada tingkat yang cukup serius, hal ini tentu saja harus menjadi perhatian. Rusaknya lingkungan hidup yang diakibatkan dari ulah dan aktivitas manusia yang tidak ramah terhadap kelestarian ekosistem. Dalam situasi seperti ini, bumi sepertinya telah berada pada titik kritis dan seakan menunggu kehancuran.⁸ Kekhawatiran dan kecemasan yang muncul yang terjadi terus menerus dan semakin meningkat sewaktu-waktu perlu dilakukan tindakan preventif, salah satunya dengan mengajarkan kepada anak tentang lingkungan. Salah satu upaya sederhana dan berdampak adalah dengan melakukan edukasi terkait pengelolaan sampah.

Pengembangan sikap dan kepedulian anak terhadap pengelolaan sampah menggunakan metode 4R akan membentuk karakter dan peduli terhadap lingkungan. Sikap cinta lingkungan merupakan sikap dan cara pandang serta pemahaman terhadap lingkungan. Seorang anak yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Seorang yang memiliki sikap negatif pada suatu objek akan memandang bahwasanya objek tersebut tidak berguna dan tidak bermanfaat sehingga tidak perlu diadakan dan dilindungi.⁹

Berdasarkan hasil dari kegiatan edukasi pada siswa MIN 3 Magetan ini, penulis menyimpulkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap kepedulian dan kebersihan lingkungan. Karena siswa telah menerapkan mengurangi penggunaan sampah dan telah belajar untuk membuat hasil karya dari sampah non organik, serta memanfaatkan sampah organik dari daun-daun kering dilingkungan sekolah sebagai pupuk kompos alami yang bermanfaat.

⁸ I Gusti Ngurah Santika, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning)," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 207–12.

⁹ Rendita Dwibarto et al., "Pelatihan Dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Desa Potorono," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa* 1, no. 1 (2023): 26–31, <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i1.107>.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan di MIN 3 Magetan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa sejak dini bahwasanya lingkungan kita sudah sangat mengkhawatirkan. Berbagai dampak yang ditimbulkan dari bertambahnya volume sampah di lingkungan harus menjadi perhatian serius. Kegiatan edukasi kepada para siswa yang telah dilakukan diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui pemahaman tentang jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah dengan metode 4R.

Pada akhirnya, lingkungan hidup tempat kita berpijak dan tinggal akan terasa nyaman apabila seluruh manusia memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk saling menjaga. Usaha pengelolaan sampah yang diberikan kepada para siswa berbasis *recycle* (mendaaur ulang), diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi *reduce* berbagai limbah melalui cara memanfaatkan menjadi bahan kriya yang memiliki nilai estetika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STAI Ma'arif Kendal Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIN 3 Magetan. Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Siswa MIN 3 Magetan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissaaumma'rifah, Bayu Anggara, Fauzal Mustaghfirin, Zulfa Novianti M, and Evita Rosilia Dewi. "Pendampingan Program Pemanfaatan Sampah Di TPQ Al-Huda Konten Tawun Kasreman." *Jurnal Abdikarya Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 21–30. <https://doi.org/10.53627/jap.v1i1.4841>.
- Asti Asti Amelia Novita, S.A.P.M.A.P., S.A.P.M.A.P. Oscar Radyan Danar, S.A.P.M.A.P.M.P.S. Akhmad Amirudin, and S.A.P.M.A.P. Rispa Ngindana. *Governance for Sustainable Development*. Malang: Selaras Media Kreasindo, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=YppREQAAQBAJ>.
- Dwibarto, Rendita, Sabda Wahab, Iwan Hermawan, Ardiansyah, Fitri Rizkiah, and Zaitun Khomariah. "Pelatihan Dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Desa Potorono." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa* 1, no. 1 (2023): 26–31. <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i1.107>.
- Hakam, Muhammad, Kindriari Nurma Wahyusi, Euis Nurul Hidayah, Syadzadhiya Q Z

- N, and Rizka Novembrianto. "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu." *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 2, no. 2 (2022): 1–6.
<https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>.
- Lestari, Puji Lilla, Yunita Nur Afifah, Bambang Panji G, Wiji Lestariningsih, Asri Dwi Puspita, Edi Gunawan, and Moch. Choifin. "Pengolahan Metode 4R Dan Bank Sampah Untuk Menjadikan Lingkungan Bersih, Sehat Dan Ekonomis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1–6.
- Noor Hasanah, M A, and M P Huriyah. *Sosiologi Pendidikan Islam: Metode Memahami Masalah Sosial-Keagamaan Responsif SDGs*. Sleman: Zahir Publishing, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=OferEAAAQBAJ>.
- Rapotan Hasibuan, S.K.M.M.K., and M P Prof. Dr. Syafaruddin. *Problematika Kesehatan Dan Lingkungan Di Bumi Melayu*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ZNZgEAAAQBAJ>.
- Santika, I Gusti Ngurah, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning)." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 207–12.
- Yusuf, David Arian. "EDUKASI TENTANG PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK BAGI MURID SD DI SDN BOJONG 3 David." *ADIMAS: ADI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4, no. 2 (2024): 1–7.

DOKUMENTASI KEGIATAN

